

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

Rista Jayanti Kusuma Dewi^{1*}, Dya Ayu Agustiana Putri²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung
Email: jayantirista5@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik kelas 5 SD melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Latar belakang pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar, di mana banyak peserta didik cenderung mengandalkan jawaban yang diajarkan oleh guru dan buku cerdas tangkas dan kemandirian belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental posttest only control group design*, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan model *Discovery Learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyelidiki, melontarkan pertanyaan, dan mencari solusi secara mandiri. Selain itu, model ini mendukung kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain dan membangun pemahaman yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Discovery Learning* sangat cocok diterapkan pada peserta didik kelas 5 yang berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih abstrak dan kritis.

Keywords: Berpikir kreatif, *Discovery learning*, Kemandirian belajar, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar adalah pendidikan umum yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan peserta didik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan dapat dikatakan wadah untuk membentuk karakter bangsa sebagai penentu kemajuan suatu negara di masa depan nantinya (Putri, 2020). Abad-21 adalah abad pengetahuan, dengan penyebaran informasi dan perkembangan teknologi (Umayah & Riwanto, 2020). Pendidikan abad ke-21 menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan kritis, membaca informasi, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang kompleks

(Ammarin, 2024). Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, termasuk keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Terdapat empat aspek ketrampilan yang harus dikembangkan yaitu aspek ketrampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Kusumasari, Sumarno and Dwijayanti, 2024).

Hasil wawancara dengan guru wali kelas 5 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepatihan dan Sekolah Dasar Negeri 2 Kenayan perlu ditingkatkan. Siswa

memiliki potensi, tetapi kesulitan mengembangkan ide baru dan lebih suka mengikuti instruksi. Meskipun ada model pembelajaran seperti diskusi kelompok, banyak yang ragu untuk berkontribusi. Siswa juga cenderung meniru contoh dalam tugas kreatif. Kemandirian belajar masih kurang, mereka bergantung pada guru dan merasa bingung dengan tugas penelitian. Guru menekankan pentingnya membangun kemandirian dan menciptakan suasana di kelas yang mendukung eksplorasi ide.

Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian peserta didik adalah model pembelajaran Discovery learning, yang merupakan teori yang dikembangkan oleh Jerome Bruner (1961). Bruner dalam (Windi Fitriani dan Haryanto, 2020) menekankan bahwa belajar itu harus sambil melakukan atau *learning by doing*. Menurut (Ruswan et al., 2023), Discovery merupakan sebuah cara untuk menemukan suatu konsep dari serangkaian informasi yang didapatkan melalui pengamatan atau percobaan. Aktifnya peserta didik juga di dukung dengan adanya motivasi sebagai pendorong dalam pembelajaran (Hasnan, Rusdinal and Fitria, 2020).

Model pembelajaran discovery learning ini dapat membuat peserta didik untuk lebih memahami, karena pembelajaran dilakukan dengan lebih konkrit dan realistis serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik (Beku et al, 2024). Selain itu agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak membosankan maka diperlukan model pembelajaran yang menantang rasa

keingintahuan peserta didik untuk memecahkan suatu persoalan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Discovery learning. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan model ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan model pembelajaran discovery learning cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

Penelitian sebelumnya oleh beberapa ahli pendidikan menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh (Beku et al, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan peningkatan kemandirian dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini menggunakan Sekolah Dasar Negeri 2 Kepatihan dan Sekolah Dasar Negeri 2 Kenayan karena pada dua sekolah dasar ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *direct learning*. Sehingga, peneliti ingin menguji efektivitas model pembelajaran Discovery learning dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan berpikir kreatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan kelas 5 karena peserta didik kelas 5 dapat berpikir lebih abstrak dan kritis, model *discovery learning* sangat cocok untuk

mereka. Model ini juga mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar, penting untuk pendidikan selanjutnya. Dengan memahami pengaruh model ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemandirian belajar dan berpikir kreatif peserta didik. Sehingga, judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model kuantitatif. Model kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan dengan tujuan menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan bentuk desain penelitian *quasi experimental posttest only control group design* yang menekankan dengan perbandingan perlakuan antara kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Nasiroh, Mashuri and Sasomo, 2024). Yang membedakan ke dua kelompok tersebut adalah dimana pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Kedua kelas tersebut akan diberikan *posttest* yang sama dan yang menjadi pembeda adalah

pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, penelitiannya mengkaji 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery learning* (X_1). Variabel terikat pada penelitian ini adalah berpikir kreatif dan kemandirian belajar. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiono, 2013).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Kepatihan yang berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan SDN 2 Kenayan berjumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *Non-probability sampling*. Teknik ini merupakan suatu teknik pengambilan data sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik sampel yang digunakan penelitian yaitu *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui sebab akibat tersebut dengan memberikan perlakuan tertentu pada salah satu kelas. Pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik yaitu dengan menggunakan teknik tes. *Post-test* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan metode tes, angket, wawancara guru dan dokumentasi. Berkaitan dengan metode tes, soal yang diberikan peserta didik berjumlah 4 soal *essay* dan angket berjumlah 20 soal. Soal *post-test* telah diuji validitas sebagaimana dijelaskan pada paparan analisis data. Kegiatan penelitian dimulai dari pemberian soal *post-test* dan angket pada kelas kontrol sedangkan untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kemudian peneliti membagikan soal *post-test*. Penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas.

Instrumen pada penelitian ini yaitu berupa soal tes *essay* berpikir kreatif berupa 4 soal dan angket kemandirian belajar berupa 20 pernyataan. Subjek uji coba instrumen yaitu kelas 6 SDN 2 Kepatihan dan kelas 6 SDN 2 Kenayan, soal tersebut harus diuji validitas dan reliabilitas untuk dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Instrumen dianggap memiliki validitas konstruk yang baik jika hasilnya sesuai dengan harapan. Hasil pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) dan uji Bartlett of

Sphericity yang dilakukan menggunakan aplikasi Jamovi versi 2.3.28. Kriteria signifikasi yang digunakan untuk uji Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy harus 0,50, sedangkan nilai Bartlett of Sphericity signifikan sebesar $<0,001$ supaya instrumen dinyatakan valid sehingga penelitian dapat dilanjutkan (Retnawati, 2016). Berikut merupakan tabel hasil uji validitas instrumen angket yang sebanyak 20 pernyataan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji *Bartlett's Test of Sphericity* Instrumen Angket

<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>		
χ^2	df	p
432	190	< .001

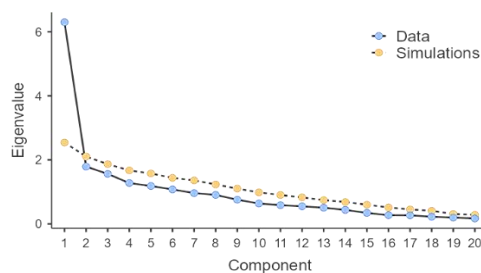
Berdasarkan Tabel 1. hasil uji *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai X^2 sebesar 432 dengan derajat bebas atau df 190 dan signifikan $p < 0.001$. Jadi, nilai ini menunjukkan bahwa korelasi antar item dikatakan signifikan, kemudian dilakukan uji lanjut menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* guna menilai kelayakan data. Berikut hasil uji *Kaiser Meyer-Olkin (KMO)* instrumen angket :

Tabel 2. *Kaiser Meyer-Olkin (KMO)* Instrumen Angket

<i>KMO Measure of Sampling Adequacy</i>	
MSA	
Overall	0.773
S1	0.753
S2	0.615
S3	0.710
S4	0.791
S5	0.790
S6	0.692
S7	0.837
S8	0.782
S9	0.796
S10	0.865
S11	0.800
S12	0.759
S13	0.677

S14	0.735
S15	0.717
S16	0.836
S17	0.827
S18	0.814
S19	0.865
S20	0.594

Hasil analisis dari *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* yang diketahui menggunakan *software JAMOV for Windows Version 2.3.28*, menghasilkan nilai sebesar 0.773 yang menunjukkan bahwa data memiliki kelayakan yang baik. Sedangkan untuk nilai *Measure of Sampling (MSA)* nilai paling tinggi yaitu 0.865 dengan kategori sangat baik dan diperoleh nilai paling rendah yaitu 0.594 dengan kriteria sedang. Kriteria signifikansi yang digunakan untuk uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* harus $>0,50$, yang berarti instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena telah memenuhi asumsi kecukupan sampel berdasarkan uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*. Dengan data yang telah diketahui dan telah memenuhi syarat melalui uji KMO, analisis dilanjutkan dengan interpretasi *Scree Plot* untuk menentukan jumlah faktor yang termuat dalam instrumen penelitian ini. Berikut *Scree Plot* instrumen angket kemandirian belajar:



Gambar 1. Scree Plot Instrumen Angket

Hasil dan *Scree Plot* diatas dapat dicermati bahwa terdapat 1 curaman, sehingga

instrumen angket ini benar hanya digunakan untuk mengukur karakter kemandirian peserta didik. Hal ini juga dikuatkan dengan *Eigen Values* yaitu hanya 1 faktor yang menonjol nilainya dibandingkan faktor yan lain, berikut merupakan tabel *Initial Eigenvalues* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Eksploratori Instrumen Angket

<i>Factor</i>	<i>Eigenvalue</i>
1	6.299
2	1.790
3	1.562
4	1.276
5	1.183
6	1.076
7	0.963
8	0.906
9	0.755
10	0.637
11	0.585
12	0.549
13	0.506
14	0.437
15	0.343
16	0.272
17	0.268
18	0.224
19	0.198
20	0.171

Berdasarkan analisis faktor eksploratori diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket ini dinyatakan valid untuk mengukur karakter kemandirian belajar peserta didik dan terbukti secara empiris, karena hanya dapat satu faktor dominan yang secara signifikan menjelaskan variasi data dalam instrumen ini. Instrumen soal tes berpikir kreatif dalam penelitian ini terdapat 4 soal essay. Untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antar butir soal, maka peneliti melakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Bartlett's Test of Sphericity* secara statistik menggunakan bantuan software *JAMOV for Windows*

Version 2.3.28. dengan ketentuan signifikan sebesar $< 0,001$ supaya instrument dinyatakan valid sehingga penelitian dapat dilanjutkan (Retnawati, 2016). Berikut merupakan hasil uji *Bartlett's Test of Sphericity* soal tes berpikir kreatif:

Tabel 4. Hasil Uji *Bartlett's Test of Sphericity* Soal Tes

<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>		
χ^2	df	p
281	6	$< .001$

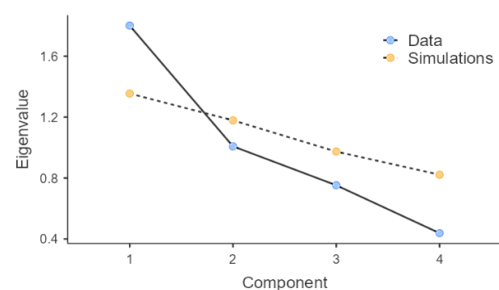
Hasil uji *Bartlett's Test of Sphericity* yang telah dilakukan, berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai chi-square atau X^2 adalah 281 dengan derajat kebebasan atau di sebesar 6 dan tingkat signifikan $p < 0.001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar butir soal, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor eksploratori. Setelah mengetahui hasil uji *Bartlett's Test of Sphericity* antar butir yang signifikan, maka dilakukan uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* untuk menilai kelayakan data. Berikut merupakan hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* instrumen soal tes sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* Instrumen Soal Tes

<i>KMO Measure of Sampling Adequacy</i>	
	MSA
S1	0.602
S2	0.573
S3	0.568
S4	0.584

Hasil analisis dari *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* yang diketahui menggunakan *software JAMOV for Windows Version 2.3.28* menghasilkan nilai sebesar 0.602 yang menunjukkan bahwa data memiliki kelayakan yang baik. Sedangkan untuk nilai *Measure of Sampling*

(MSA) nilai paling tinggi yaitu 0.730 dan diperoleh nilai paling rendah yaitu 0.568. Kriteria signifikasi yang digunakan untuk uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* harus 0,50, yang berarti instrumen soal tes yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena telah memenuhi asumsi kecukupan sampel berdasarkan uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*. Dengan data yang telah diketahui dan telah memenuhi syarat melalui uji KMO, analisis dilanjutkan dengan interpretasi *Scree Plot* untuk menentukan jumlah faktor yang termuat dalam instrumen penelitian ini. Berikut *Scree Plot* instrumen soal tes berpikir kreatif :



Gambar 2. *Scree Plot* Instrumen Soal Tes

Hasil dari *Scree Plot* diatas dapat dicermati bahwa terdapat 1 curaman, sehingga instrumen soal tes ini benar hanya digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini juga dikuatkan dengan *Eigen Values* yaitu hanya 1 faktor yang menonjol nilainya dibandingkan faktor yang lain, berikut merupakan tabel *Initial Eigenvalues* sebagai berikut:

Tabel 6. *Initial Eigenvalues* Instrumen Soal Tes

<i>Eigenvalue</i>	
1	1.801
2	1.008
3	0.752
4	0.438

Berdasarkan analisis faktor eksploratori diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tes essay ini dinyatakan valid untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik dan terbukti secara empiris karena hanya terdapat satu faktor dominan yang secara signifikan menjelaskan variasi data dalam instrumen ini.

Selanjutnya uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah proses untuk mengevaluasi konsistensi, stabilitas, dan keserulangan hasil pengukuran suatu instrumen. Hasil uji reliabilitas instrumen soal tes didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

<i>Scale Reliability Statistics</i>	
scale	<i>Cronbach's α</i>
	0.751

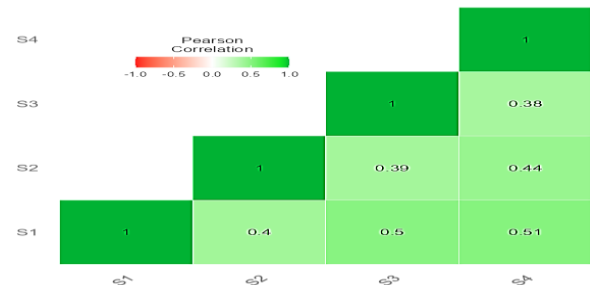
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari Nilai koefisien *Cronbach's α* instrumen soal tes sebesar 0,751. Berdasarkan satuan tingkat klasifikasi koefisien *Cronbach's α* pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai 0,751 termasuk ke dalam rentang reliabilitas tinggi. Hasil ini diperkuat dengan tabel *item-rest correlation* sebagai berikut:

Tabel 8. *Item-rest Correlation* Soal Tes

<i>Item-rest correlation</i>	
S1	0.612
S2	0.515
S3	0.528
S4	0.556

Dari tabel *item rest correlation* diatas menyajikan hasil diagnostik penting dalam analisis reliabilitas instrument, khususnya untuk mengevaluasi konsistensi internal item-item penyusun suatu skala. Data ini sangat krusial untuk mengidentifikasi item mana yang berfungsi dengan baik dalam skala dan item mana yang mungkin perlu direvisi atau

dihilangkan. Kemudian untuk menganalisis hubungan antara variable-variabel yang berbeda dalam penelitian ini, menggunakan visualisasi *correlation heatmap*, yang memungkinkan identifikasi cepat pula dan kekuatan hubungan antar variabel, *correlation heatmap* dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3. *Correlation Heatmap*

Berdasarkan gambar 3. dapat dilihat bahwa setiap item bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen soal tes menunjukkan kategori reliabel. Uji reliabilitas instrumen angket didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket

<i>Scale Reliability Statistics</i>	
scale	<i>Cronbach's α</i>
	0.928

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas seperti yang diapkan pada tabel diatas, Nilai koefisien *Cronbach's α* instrumen angket yaitu sebesar 0.928 Berdasarkan penentuan tingkat klasifikasi koefisien *Cronbach's α* pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai 0.928 termasuk ke dalam rentang reliabilitas sangat tinggi. Hasil ini diperkuat dengan tabel *item-rest correlation* sebagai berikut :

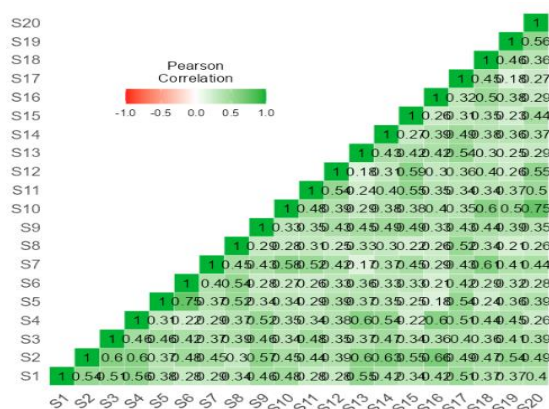
Tabel 10. *Item-rest Correlation*

<i>Item-rest correlation</i>	
S1	0.625
S2	0.783
S3	0.640

S4	0.639
S5	0.578
S6	0.536
S7	0.629
S8	0.516
S9	0.628
S10	0.643
S11	0.593
S12	0.577
S13	0.570
S14	0.618
S15	0.559
S16	0.556
S17	0.630
S18	0.619
S19	0.567
S20	0.614

Tabel item-rest correlation mengukur sejauh mana setiap item dalam instrumen berkorelasi dengan total skor instrumen itu sendiri. Hasil korelasi yang positif menunjukkan item tersebut dapat digunakan merefleksikan konsep yang diukur, sedangkan hasil korelasi negatif menunjukkan adanya masalah dalam konstruksi pertanyaan sehingga harus dibuang atau diganti. Berikut juga dipaparkan *correlation heatmap* reliabilitas instrumen angket :

Tabel 11. *Correlation Heatmap Instrumen Angket*



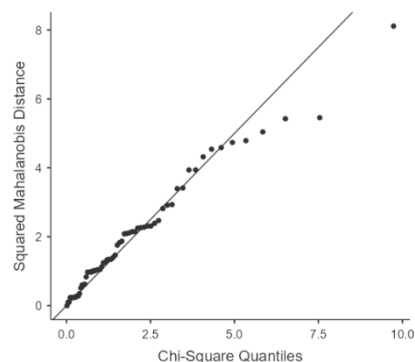
Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa setiap item bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument angket menunjukkan kategori reliabel.

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *multi Shapiro-Wilk Multivariate Normality* dengan berbantuan *Jamovi* ver 2.3.28 apabila $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 12. Uji Normalitas Data

<i>Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test</i>	
W	p
0.985	0.592

Berdasarkan pengolahan data dari tabel di atas, dapat dilihat dari uji *Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test* menunjukkan nilai p sebesar 0.592 yang berarti bahwa hasilnya $p > 0.05$ maka hasil tersebut dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sehingga hipotesis nol H_0 diterima. Selain itu, data yang berdistribusi normal dapat di lihat melalui *Q-Q Plot (Quantile-Quantile Plot)* jika titik-titik data berdekatan dengan garis diagonal (Garis Normal), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Grafik dan Plot dapat di lihat bagai berikut:



Gambar 4. *Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality*

Grafik *Q-Q Plot* tersebut menunjukkan titik-titik data yang mendekati garis diagonal, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Dalam hal ini uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam

penelitian berasal dari varians: yang sama atau tidak uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program *Jamovi* 2.3.28 uji homogenitas ditentukan oleh taraf signifikansi (sig), jika nilai (sig) > 0.05, maka data dinyatakan homogen, dan bila nilai (sig) < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas

<i>Box's Homogeneity of Covariance Matrices Test</i>		
χ^2	df	p
0.786	3	0.853

Berdasarkan tersebut diperoleh nilai *p* pada *Box's Homogeneity of Covariance Matrices Test* bernilai sig > 0.05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima yang menunjukkan bahwa data berasal dari varian yang sama. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode 507tatistic parametrik.

Tahap pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan MANOVA. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Jamovi* versi 2.3.28, dan hasil uji multivariat yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Multivariate

		value	F	df1	df2	p
KELAS	Pillai's Trace	0.601	46.6	2	62	< .001
	Wilks' Lambda	0.399	46.6	2	62	< .001
	Hotelling's Trace	1.50	46.6	2	62	< .001
	Roy's Largest Root	1.50	46.6	2	62	< .001

Berdasarkan hasil uji *multivariat* yang disajikan pada Tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi (*p*) < 0,001 untuk keempat uji statistik, yaitu *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Seluruh nilai *F* sebesar 46.6 dengan derajat kebebasan (*df1* = 2 dan *df2* = 62),

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antar kelompok kelas terhadap variabel-variabel dependen secara simultan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a^3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dan berpikir kreatif peserta didik. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan melihat hasil Uji *Univariat* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Univariate

	Dependent Variable	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
KELAS	ANGKET	1396	1	1395.6	49.6	< .001
	SOAL TES	3241	1	3240.5	57.1	< .001
Residuals	ANGKET	1773	63	28.1		
	SOAL TES	3578	63	56.8		

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji *Univariat* menunjukkan nilai signifikansi *p* < 0,001, yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a^1 dan H_a^2) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dan berpikir kreatif peserta didik kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Kepatihan menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan *Jamovi ver* 2.3.28 didapatkan nilai rata-rata angket sebesar 89.2 dan soal tes sebesar 89.4 pada kelas eksperimen, kemudian nilai rata-rata angket sebesar 76.8 dan soal tes sebesar 73.9 pada kelas kontrol. Analisis statistik deskriptif ini didukung oleh proses

pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas instrumen soal dan angket diuji menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)*, di mana angket terdapat 20 pertanyaan dan soal tes sebanyak 4, pada masing-masing instrumen menunjukkan nilai di atas 0,5 sehingga dapat dikategorikan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai di atas 0,7 untuk setiap instrumen, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat dinyatakan reliabel. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk Multivariate Normality* yang menunjukkan nilai p sebesar 0,592 yang berarti bahwa hasilnya $p > 0.05$ maka hasil tersebut dapat dikatakan data berdistribusi normal.. Kemudian pada uji homogenitas menggunakan uji *Box's Homogeneity of Covariance Matrices Test* memperoleh nilai p 0.853 sehingga signifikansi (p) lebih besar dari 0.05. yang menunjukkan bahwa data berasal dari varian yang sama.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*. Dalam penelitian ini uji MANOVA dipilih karena penelitian yang digunakan terdiri dari satu variabel bebas (X) dan dua variabel terikat (Y). Uji Manova meliputi Uji *Univariate* dan Uji *Multivariate*. Hasil Uji *Univariate* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model *Discovery Learning* memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya melalui proses penemuan, penyelidikan, dan refleksi, sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar yang lebih tahan lama. Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat mendorong keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik. Ini sesuai dengan temuan Hosnan (2014), yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan melalui pengamatan, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam praktiknya, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mereka dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami materi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membekas dalam memori jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sari dan Prasetyo (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Keseluruhan hasil dan pembahasan dalam bab ini memperlihatkan bahwa model

Discovery Learning tidak hanya mampu meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga berdampak pada keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah mereka. Oleh karena itu, model ini sangat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Pertama, ditemukan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini terlihat dari bagaimana peserta didik lebih aktif dalam menggali informasi, mengeksplorasi ide, dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran secara mandiri. Kedua, model pembelajaran ini juga berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses menemukan konsep, mereka menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru. Ketiga, secara keseluruhan, model *Discovery Learning* terbukti mampu memberikan dampak yang

positif baik terhadap kemampuan berpikir kreatif maupun terhadap kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model ini sangat disarankan untuk digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas V.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah SDN 2 Kepatihan dan SDN 2 Kenayan atas dukungan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammarin., F. N. M. K. K. (2024). Rasionalisme Rene Descartes sebagai Pemicu Awal Kesuksesan dalam Berlogika Perspektif Pendidikan Abad 21. *Jurnal Miftahul Ilmu*, (3)21-32. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi>
- Beku et al. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757–766.
- Bruner, J. S. (1961). *The act of discovery*. Harvard .
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>

- Nasiroh, N., Mashuri, A., & Sasomo, B. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Small Group Discussion Terhadap Pemahaman Matematis Peserta Didik Effectiveness of Learning Models Problem Based Learning With*1(3), 3314–3322. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Putri, D. A. A. (2020). Cerita Rakyat Berbasis Sosiokultural: Studi Pengenalan Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 602–612.
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Oktafrina, A., Rahmawati, A., Apriliani, D., Nurfaoziah, K., Fatimah, R., & Zahra, N. V. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31676–31684.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*
- Urip Umayah, & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi Sekolah Dasar New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Peserta didik. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1), 1--10.
- Windi Fitriani¹, Haryanto², S. E. A. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahapeserta didik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>.